

# KETAHANAN SOSIAL-EKONOMI DAN STRATEGI BERTAHAN HIDUP PELAKU USAHA MIKRO DI KAWASAN OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL KELIMUTU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Maria Apolonia Koda<sup>1\*</sup>, I Putu Sriartha<sup>2</sup>, I Made Sarmita<sup>3</sup>

*Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.*

## ARTICLE INFO

### *Article history:*

Received 29 Agustus 2021

Received in revised form

25 Januari 2022

Accepted 27 Februari 2022

Available online 02 Juni 2022

### *Kata Kunci:*

Ketahanan Sosial; Ketahanan Ekonomi; Strategi Bertahan Hidup

### *Keywords:*

Social Security; Economic Resilience; Survival Strategy

## ABSTRAK

Industri penting untuk menghasilkan keuntungan ekonomi Tujuan Penelitian yaitu: 1) Mengetahui kondisi pandemi COVID-19 terhadap ketahanan sosial usaha mikro di sekitar objek wisata Taman Nasional Kelimutu, 2) Mengetahui kondisi pandemi COVID-19 terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu, 3) Mengetahui strategi pelaku usaha mikro di objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam mengantisipasi dampak pandemi COVID-19. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. dianalisis secara eksploratif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Strategi dominan yang dilakukan pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19 yaitu bekerja sebagai petani, menggunakan hasil kebun untuk kebutuhan setiap hari, menjual ke pasar dan mempromosikan ke media sosial.

## ABSTRACT

The research objectives are: 1) Knowing the COVID-19 pandemic condition on the social resilience of micro-enterprises around the Kelimutu National Park tourist attraction, 2) Knowing the COVID-19 pandemic condition on the household economic resilience of micro-enterprises in the Kelimutu National Park tourist attraction area, 3) Knowing the strategies of micro-enterprises in the Kelimutu National Park tourist attraction in anticipating the impact of the COVID-19 pandemic. Collecting data using the interview method. analyzed qualitatively exploratory. The results of the study show 1) The social resilience of micro business actors in the Kelimutu National Park tourist attraction area during the COVID-19 pandemic can be said to be moderate 2) The household economic resilience of micro business actors in the Kelimutu National Park tourist attraction area during the COVID-19 pandemic can be categorized low 3) The dominant strategy carried out by micro business actors in the Kelimutu National Park tourist area during the COVID-19 pandemic is working as a farmer, using garden produce for daily needs, selling to the market and promoting to social media

*Copyright © UniversitasPendidikanGanesha. All rights reserved.*

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [apoloniakoda@gmail.com](mailto:apoloniakoda@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Pariwisata pada era industri 4.0 ini sangatlah penting pada suatu daerah ataupun wilayah yang luas. Pariwisata itu sendiri juga bisa dijadikan sebagai ikon daerah yang dapat dikenal banyak orang luar maupun dalam negeri, yang dapat mendatangkan wisatawan. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat mempunyai peran dalam proses pembangunan suatu daerah, yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat mempunyai peran dalam proses pembangunan suatu daerah, yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah (Retnoningsih, 2015). Selain itu, Pariwisata saat ini telah dianggap sebagai salah satu industri penting untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di sejumlah negara, sehingga banyak negara yang terus berusaha menggerakkan dan meningkatkan sektor pariwisatanya. Proses ini dapat terjadi karena industri pariwisata memiliki kemampuan untuk menciptakan berbagai *Multiplier effect*, seperti berbagai usaha yang terkait di bidang pariwisata yang berskala kecil dan dimiliki serta dioperasikan secara lokal, yang akan memberikan peluang - peluang baru dari perkembangan pariwisata internasional untuk mendapatkan keuntungan dan lapangan kerja (Pramusita & Sarinastiti, 2018).

Pada awal tahun 2020, virus COVID-19 tersebut sudah masuk dan berkembang di Indonesia. Sempat menggemparkan masyarakat karna kasus terkonfirmasi yang terus bertambah secara signifikan namun dengan sigap Pemerintah Indonesia membuat dan mensosialisasikan dengan gencar Kebijakan dalam menyikapi wabah ini yaitu dengan memberlakukan prinsip sosial distancing pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini (Setyorini, 2020). Hal ini juga berdampak pada pariwisata yang berada di kabupaten Ende salah satunya yang sudah sangat dikenal dan menjadi ikon daerah Ende yaitu Taman Nasional Kelimutu yang berada di Desa Pemo, Kecamatan Kelimutu. Taman Nasional Kelimutu merupakan objek wisata yang menyumbang wisatawan terbanyak di Kabupaten Ende dari objek wisata lainnya, hal ini memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk membangun usaha mikro dan kecil. Namun, selama pandemi COVID-19 ini berlangsung Taman Nasional Kelimutu ditutup sementara agar mengurangi keramaian di tempat wisata. Menurut (Dr. Herdah, 2020) Corona dapat terjangkit pada siapa tanpa terkecuali dari bayi hingga lansia dan virus ini sangat berbahaya bagi tubuh manusia. Corona berasal dari kata yaitu "*Corona*", yang berarti *crown* ( mahkota ) atau *wreath* ( rangkaian bunga bundar ). Corona merupakan partikel yang berukuran sangat kecil dengan bentuk yang menyerupai bola ( kadang - kadang seperti *pleomorfik* ), dengan garis tengah sekitar 80 x 160 nanometer, garis tengah envelope sekitar 85 nanometer dan spikes sekitar 12 hingga 24 nanometer. Corona mengandung positive-sense dan single-stranded RNA genome.

Dari paparan di atas perlu mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai ketahanan sosial-ekonomi dan strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata taman nasional kelimutu pada masa pandemi covid-19 dengan asumsi bahwa Pariwisata yang mati suri berdampak terhadap hampir semua sektor kehidupan di sana, termasuk ketahanan sosial ekonomi pelaku usaha mikro di Kawasan Taman Nasional Kelimutu. penelitian ini Mengetahui ketahanan sosial pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19. Menurut (Sunariani et al., 2017) Usaha Kecil memiliki beberapa kriteria yaitu, mempunyai kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai 500 juta, kekayaan ini tidak terhitung dengan tanah dan bangunan tempat usaha, kedua rata - rata *omzet* penjualan Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Tujuan UMKM adalah meningkatkan dan mengembangkan usaha guna membangkitkan perekonomian nasional yang berpedoman pada demokrasi yang adil (Alansori & Listyaningsih, 2020). Menurut (Suci et al., 2017) UMKM adalah kegiatan aktif yang di kembangkan untuk mendukung peningkatan perekonomian secara makro dan mikro di Indonesia dan dapat mempengaruhi sektor lainnya. Mengetahui ketahanan ekonomi pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19. Mengetahui strategi dominan pelaku usaha mikro di sekitar objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam mengantisipasi dampak pandemi COVID-19. Menurut (Yunus & Rezki, 2020) Corona virus adalah sekelompok virus yang tergolong dalam subfamili Orthocoronavirinae

sekumpulan virus dalam keluarga Coronavirus dan ordo Nidovirales. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada unggas, mamalia dan manusia. Virus corona memberikan efek pada manusia yaitu infeksi pada jalur pernapasan yang masih tergolong rendah dan disertai gejala pilek, namun beberapa virus seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 memberikan efek yang lebih parah dan dapat menyebabkan kematian.

Menurut (Siahaan, 2012) Ketahanan sosial adalah merupakan proses yang kompleks, yang mempengaruhi beberapa faktor sosial antara lain faktor sosial, faktor psikologis dan faktor biologis dan didalamnya terdapat cara – cara untuk melewati kejadian yang negatif dan sangat menekan kondisi keluarga maupun perorangan hal ini bertujuan untuk beradaptasi terhadap kesulitan yang terjadi dalam hidup. ketahanan sosial merupakan daya tahan individu atau kelompok untuk menghadapi tantangan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan adanya upaya untuk menemukan solusi menghadapi tantangan tersebut. Ketahanan sosial diukur ketahanan keluarga yang memberikan bantuan dalam bentuk apapun guna menyeimbangkan perekonomian keluarga dan pemerintah yang memberikan bantuan untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19. Menurut (Wulandari, 2017) ketahanan ekonomi Rumah Tangga merupakan keadaan keluarga yang tangguh dan ulet memiliki kemampuan untuk mengembangkan kondisi dinamik suatu keluarga yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi rintangan, tantangan dan ancaman yang datang dari luar maupun dalam serta gangguan yang datang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mengancam perekonomian keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga diukur menggunakan parameter penghasilan atau pengeluaran per rumah tangga dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan batas kemiskinan. Menurut pendapat (Purwanti, 2016) Strategi dapat diartikan sebagai kiat untuk mencapai suatu tujuan. Adanya strategi yang tepat, maka kelangsungan hidup manusia akan selalu terjaga. Semua makhluk hidup termasuk manusia, harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok tertentu untuk tetap hidup.

Menurut (Suharyanto et al., 2019) Strategi bertahan hidup sendiri merupakan suatu upaya, cara atau kiat yang dilakukan seseorang supaya bisa bertahan hidup baik di kehidupannya yang sekarang maupun pada kehidupan selanjutnya. Begitu juga bagi suatu kelompok masyarakat mereka juga memiliki kiat-kiat dalam hal pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga, terutama bagi masyarakat yang bekerja di sektor-sektor informal seperti para petani, pedagang, dan lain-lain. Widyanto ( dalam Arwina, 2018) mengatakan secara umum strategi bertahan hidup (*survival strategy*) didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan secara sengaja oleh keluarga dengan harapan yang tinggi untuk memadai kebutuhan primer manusia, paling tidak pada level minimum, sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut, 1) Mengetahui kondisi pandemi COVID-19 terhadap ketahanan sosial usaha mikro di sekitar objek wisata Taman Nasional Kelimutu, 2) Mengetahui kondisi pandemi COVID-19 terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu, 3) Mengetahui strategi pelaku usaha mikro di objek wisata Taman Nasional Kelimutu dalam mengantisipasi dampak pandemi COVID-19.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksploratif menurut (Ritonga, 2005) penelitian eksploratif bertujuan mendapatkan data dasar, yang diperlukan sebagai dasar penelitian lebih lanjut atau dasar membuat keputusan. Penelitian eksploratif juga bersifat deskriptif, penelitian ini tidak memiliki hipotesis dan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, teknik studi dokumen dan teknik dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah pelaku – pelaku usaha mikro yang berdagang atau melakukan kegiatan usaha di kawasan Taman Nasional Kelimutu sebanyak 25 pelaku usaha mikro. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif menurut (Rukajat, 2018) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dan ukuran angka. Pendekatan kualitatif disajikan dengan deskriptif. mengenai Ketahanan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman

Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19. Dalam pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu, teknik wawancara, teknik studi dokumen, dan teknik dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk dari responden yang telah ditetapkan dengan berbagai pertimbangan data. Data hasil wawancara pelaku usaha mikro di Taman Nasional Kelimutu setelah diolah kemudian data akan dianalisis. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan. Data terkait ketahanan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup pelaku usaha mikro di kawasan Taman Nasional Kelimutu. Variabel ketahanan sosial dan ketahanan ekonomi diukur menggunakan tabel 5 kategori dan data strategi bertahan hidup yang di dapat dari hasil wawancara di pilih strategi pelaku usaha mikro yang dominan di lakukan pada saat masa pandemi.

**Kategori ketahanan sosial ekonomi**

Rentang Nilai	Kategori Ketahanan Sosial Ekonomi
21-25	Sangat Rendah
16-20	Rendah
11-15	Sedang
6-10	Tinggi
0-5	Sangat Tinggi

**3. Hasil dan pembahasan**

**Ketahanan Sosial Pelaku Usaha Mikro di Kawasan Taman Nasional Kelimutu.**

Ketahanan sosial merupakan daya tahan individu atau kelompok untuk menghadapi tantangan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan adanya upaya untuk menemukan solusi menghadapi tantangan. Ketahanan sosial diukur dari adanya campur tangan keluarga dalam menyikapi masalah sosial yang terjadi pada masa COVID-19 dan pemerintah yang memberikan bantuan pada masyarakat.

**Tabel 1.**

Data Jumlah Bantuan anggota keluarga yang bekerja selain responden (pelaku usaha mikro)

No.	Jenis Usaha Responden	Jumlah anggota keluarga pelaku usaha mikro yang bekerja sebelum COVID-19	Jumlah anggota keluarga pelaku usaha mikro yang bekerja selama COVID-19
1.	Jasa Cinderamata	10	10
2.	Jasa makanan dan minuman	1	4
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>14</b>

Peran anggota keluarga sangat penting untuk mendukung finansial dalam berumah tangga, anggota keluarga dapat membantu dengan cara bekerja. Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa sebanyak 14 pelaku usaha mikro yang dibantu oleh anggota keluarga selama masa COVID-19 dan sebanyak 11 pelaku usaha mikro yang tidak dibantu oleh anggota keluarga selama masa COVID-19, hal ini disebabkan karena beberapa alasan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data primer, beberapa alasan yaitu ; 1). Pelaku usaha mikro tinggal sendirian, 2). Pelaku usaha mikro lansia dan tidak memiliki sanak saudara yang tinggal bersamaan, 3). Pelaku usaha mikro yang sudah menjanda dan memiliki anak yang masih dibawah umur sehingga tidak di perkenankan untuk bekerja.

**Tabel 2.**

Data penerimaan bantuan sosial Pelaku usaha mikro di Kawasan Taman Nasional Kelimutu.

No	Jenis IUPSWA	Jumlah Pelaku usaha mikro yang menerima bantuan	Jumlah Pelaku usaha mikro yang tidak menerima bantuan
1.	Jasa Cinderamata	12	9
2.	Jasa Makanan dan Minuman	1	3
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>12</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Bantuan dari pemerintah merupakan salah satu hal yang dinantikan masyarakat dalam masa COVID-19, apapun bentuknya bansos akan sangat berguna bagi masyarakat. Tabel di atas menunjukkan sebanyak 15 pelaku usaha mikro mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah

setempat berupa uang dan sembako dan sebanyak 10 pelaku usaha mikro yang tidak mendapatkan bansos. Ketidakmerataan bansos ini dikarenakan pendataan pada masyarakat yang tidak secara lengkap dan masyarakat yang kurangnya kesadaran diri dalam mencari informasi tentang bantuan bansos yang di berikan pemerintah. Bantuan bansos ini di berikan pada masyarakat pada tahun 2020 selama masa Covid- 19, dan belum ada pemberitahuan secara lanjut bahwa tahun 2021 masyarakat akan mendapatkan kembali bantuan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan sosial pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19 dapat dikatakan relatif sedang, karena sebanyak 14 pelaku usaha mikro yang dibantu oleh anggota keluarga selama masa COVID-19 dan sebanyak 15 pelaku usaha mikro mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah setempat berupa uang dan sembako. COVID-19 memberikan dampak positif dan negatif pada pelaku usaha mikro, dampak positif yang diberikan yaitu, adanya inisiatif dan rasa kepedulian antar sesama anggota keluarga untuk bertahan hidup di kondisi seperti ini dan dampak negatif yang dirasakan pelaku usaha mikro yaitu, merasakan ketidakmerataan bantuan pemerintah pada kondisi seperti ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Bahtiar & Saragih, 2020) yang meneliti tentang dampak COVID-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor UMKM dengan hasil penelitian mengatakan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah, terlihat masih banyak terpusat pada sektor pariwisata yang memiliki pengaruh besar pada sektor UMKM, selain itu kelonggaran kredit juga dianggap sudah tepat untuk meringankan beban UMKM. Namun, bantuan/insentif kepada UMKM khususnya usaha mikro dan kecil masih perlu diperhatikan apalagi mengingat himbauan *social distancing* saat ini yang berpengaruh besar pada usaha kecil dan mikro yang masih banyak membutuhkan tatap muka.

#### **Ketahanan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro di Kawasan Taman Nasional Kelimutu.**

Ketahanan ekonomi rumah tangga adalah daya tahan keluarga yang bergantung pada kondisi rumah tangga untuk mencukupi segala kebutuhan dan mampu bertahan di segala situasi yang dialami. Ketahanan ekonomi dapat diukur dari indikator pemasukan hasil usaha dan pengeluaran dalam rumah tangga untuk kebutuhan pangan dan kebutuhan non-pangan.

**Tabel 3.**

Pendapatan hasil usaha pelaku usaha mikro yang ada di Taman Nasional Kelimutu.

No	Pendapatan Sebelum COVID-19	Pendapatan Selama COVID-19	Perbedaan Pendapatan sebelum dan selama COVID-19	Kerugian (%)
1.	Rp. 500.000,00	Rp. 150.000,00	Rp. 350.000,00	70%
2.	Rp.1.000.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 700.000,00	70%
3.	Rp. 600.000,00	Rp. 500.000,00	Rp. 100.000,00	17%
4.	Rp. 600.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 400.000,00	67%
5.	Rp. 500.000,00	Rp. 100.000,00	Rp. 400.000,00	80%
6.	Rp. 300.000,00	Rp. 100.000,00	Rp. 200.000,00	67%
7.	Rp.1.500.000,00	Rp. 400.000,00	Rp.1.100.000,00	74%
8.	Rp. 700.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 300.000,00	43%
9.	Rp. 300.000,00	Rp. 100.000,00	Rp. 200.000,00	67%
10.	Rp. 500.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 300.000,00	60%
11.	Rp. 500.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 200.000,00	40%
12.	Rp. 500.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 100.000,00	20%
13.	Rp. 600.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 400.000,00	67%
14.	Rp. 700.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 300.000,00	43%
15.	Rp. 700.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 400.000,00	58%
16.	Rp. 500.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 300.000,00	60%
17.	Rp. 700.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 400.000,00	58%
18.	Rp.1.000.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 300.000,00	80%
19.	Rp. 600.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 300.000,00	34%
20.	Rp. 800.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 600.000,00	75%
21.	Rp. 1.000.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 700.000,00	70%
22.	Rp. 400.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 100.000,00	25%
23.	Rp. 500.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 300.000,00	60%
24.	Rp. 500.000,00	Rp. 300.000,00	Rp. 200.000,00	40%
25.	Rp. 600.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 300.000,00	67%

Penghasilan yang di dapat oleh pelaku usaha mikro dari hasil penyewaan cinderamata, penjualan cinderamata dan jualan makan minuman untuk para pengunjung. Dari tabel di atas di ketahui bahwa sebanyak 17 pelaku usaha mikro yang mengalami kerugian lebih dari 50% dari hasil pendapatan dan sebanyak 8 pelaku usaha mikro yang mengalami kerugian kurang dari 50% dari hasil pendapatan. Dalam tabel di atas angka % menunjukkan semakin besar angka %, maka semakin besar kerugian yang di alami sedangkan semakin kecil angka %, maka semakin kecil pula kerugian yang di rasakan pelaku usaha mikro. Kerugian yang di rasakan pelaku usaha mikro di Kawasan Taman Nasional Kelimutu di karenakan, objek wisata yang tutup pada masa pandemi COVID-19, sehingga usaha di tutup. hal ini yang menyebabkan tidak adanya pengunjung yang datang dan menggunakan jasa dari pelaku usaha mikro.

**Tabel 4.**

Pengeluaran Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro yang ada di Taman Nasional Kelimutu.

No	Pendapatan Selama COVID-19 (RP)	Pengeluaran Rumah Tangga untuk kebutuhan pangan/bulan (RP)	Pengeluaran Rumah Tangga untuk kebutuhan non pangan/bulan (RP)	Kekurangan biaya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga (RP)
1.	150.000,00	150.000,00	50.000,00	50.000,00
2.	300.000,00	400.000,00	200.000,00	300.000,00
3.	500.000,00	300.000,00	100.000,00	100.000,00
4.	100.000,00	250.000,00	50.000,00	200.000,00
5.	100.000,00	200.000,00	200.000,00	300.000,00
6.	100.000,00	150.000,00	50.000,00	100.000,00
7.	500.000,00	600.000,00	400.000,00	500.000,00
8.	400.000,00	400.000,00	100.000,00	100.000,00
9.	100.000,00	250.000,00	50.000,00	200.000,00
10.	200.000,00	300.000,00	100.000,00	200.000,00
11.	300.000,00	400.000,00	100.000,00	200.000,00
12.	400.000,00	200.000,00	200.000,00	-
13.	200.000,00	300.000,00	200.000,00	300.000,00
14.	400.000,00	450.000,00	150.000,00	200.000,00
15.	300.000,00	500.000,00	200.000,00	400.000,00
16.	200.000,00	350.000,00	50.000,00	200.000,00
17.	300.000,00	400.000,00	100.000,00	200.000,00
18.	200.000,00	500.000,00	500.000,00	800.000,00
19.	400.000,00	350.000,00	150.000,00	100.000,00
20.	200.000,00	400.000,00	300.000,00	500.000,00
21.	300.000,00	400.000,00	600.000,00	700.000,00
22.	300.000,00	350.000,00	50.000,00	100.000,00
23.	200.000,00	300.000,00	100.000,00	200.000,00
24.	300.000,00	300.000,00	200.000,00	200.000,00
25.	200.000,00	350.000,00	50.000,00	300.000,00

Pengeluaran rumah tangga pelaku usaha mikro di pakai untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Dari tabel di atas di ketahui bahwa sebanyak 24 pelaku usaha mikro mengalami kekurangan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan sebanyak 1 pelaku usaha mikro yang mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga dari hasil usaha selama pandemi COVID-19. Kekurangan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga di sebabkan karena usaha yang di jalankan ditutup dan pendapatan hasil usaha selama COVID-19 sangat menurun.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19 dapat dikategorikan rendah, permasalahan ini terjadi di karenakan penutupan usaha dan penurunan

pendapatan hasil usaha, sebanyak 17 pelaku usaha mikro yang mengalami kerugian lebih dari 50% dari hasil pendapatan, dan dapat dikategorikan sangat rendah karena sebanyak 24 pelaku usaha mikro mengalami kekurangan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hardilawati, 2020) yang meneliti tentang strategi bertahan UMKM di tengah pandemi COVID-19 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaku UMKM merasakan dampak langsung berupa penurunan omset penjualan dikarenakan adanya himbuan pemerintah dan penerapan PSBB yang menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah sehingga cukup banyak UMKM yang harus berhenti beroperasi untuk sementara waktu. Penelitian ini juga sejalan dengan (Kuswanto & Alfi, 2020) yang meneliti tentang strategi keuangan UMKM Cilacap menghadapi pandemi COVID-19 ( studi kasus UMKM kabupaten Cilacap ) dengan hasil penelitian mengatakan bahwa Penerapan Kebijakan pemerintah dalam rangka Penanganan COVID-19 mengakibatkan pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan. Hal ini berakibat pada masalah keuangan sehingga pelaku UMKM semakin sulit melaksanakan usahanya.

### **Strategi bertahan hidup yang di lakukan pelaku usaha mikro di Kawasan Taman Nasional Kelimutu**

Strategi, merupakan suatu upaya untuk memuaskan ataupun memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal ini diri sendiri dan keluarga agar dapat bertahan hidup secara layak. Manusia itu sendiri akan selalu mengusahakan memenuhi keinginan dan mempertahankan hidupnya melewati segala tantangan ataupun bencana yang sedang dialami. Indikator yang dilihat yaitu strategi dominan yang dilakukan pelaku usaha mikro.

**Tabel 5.**

Data Strategi yang dilakukan pelaku usaha mikro di kawasan Taman Nasional Kelimutu selama usaha di tutup

No.	Jumlah Pelaku Usaha Mikro	Jenis IUPSWA	Strategi
1.	9	Jasa Cinderamata	Bekerja sebagai petani, menggunakan hasil kebun untuk kebutuhan setiap hari, menjual ke pasar dan mempromosikan ke media sosial.
2.	3	Jasa Makan dan Minum	Menenun lalu di jual hasil tenun ke pasar
3.	5	Jasa Cinderamata	Menggunakan simpanan atau tabungan milik pribadi.
4.	1	Jasa Makan dan Minum	Menjual snack, jualan kue keliling dan menjual makanan jadi ( nasi bungkus,dll)
5.	3	Jasa Cinderamata	Membantu bekerja kebun tetangga agar hasil kebun bisa di bagi untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga
6.	3		
7.	1		

Strategi yang teliti pada penelitian ini yaitu strategi dominan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kawasan Taman Nasional Kelimutu dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa strategi dominan yang dilakukan adalah bekerja sebagai petani, menggunakan hasil kebun untuk kebutuhan setiap hari, menjual ke pasar dan mempromosikan ke media sosial, strategi ini di terapkan oleh 12 pelaku usaha dengan Jenis IUPSWA jasa cinderamata sebanyak 9 pelaku usaha mikro dan jasa makanan minuman sebanyak 3 pelaku usaha mikro. Strategi ini menjadi dominan di karenakan beberapa alasan yaitu ; 1). Pelaku usaha memiliki tanah yang bisa di kelola menjadi kebun, 2). Mayoritas masyarakat Kecamatan Kelimutu bekerja sebagai petani dengan berbagai jenis tanaman, dan 3). Lingkungan pada daerah Kecamatan Kelimutu mendukung untuk bercocok tanam.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi dominan yang dilakukan pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19 yaitu bekerja sebagai petani, menggunakan hasil kebun untuk kebutuhan setiap hari, menjual ke pasar dan mempromosikan ke media sosial. Hasil penelitian ini sejalan penelitian dari (Alfin, 2021) meneliti tentang analisis strategi UMKM dalam menghadapi krisis di era pandemi COVID-19 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa adapun strategi yang dapat dilakukan para pelaku usaha agar dapat bertahan di tengah pandemi diantaranya yaitu, (1) beralih ke pemasaran secara E-Commerce mengingat masyarakat saat ini lebih banyak berada dirumah sehingga mereka

banyak yang memilih ke belanja online. (2) melakukan kegiatan pemasaran menggunakan media digital atau teknologi digital dengan tujuan meraih pangsa pasar yang lebih luas. (3) memperbaiki kualitas produk dan layanan konsumen agar nantinya menciptakan hubungan yang baik dan loyal antara pelaku usaha dan konsumen. (4) menerapkan strategi pemasaran hubungan pelanggan (*customer relationship marketing*) dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan konsumen sehingga konsumen bertahan dengan produk kita

#### 4. Simpulan dan saran

Di simpulkan Strategi dominan yang dilakukan pelaku usaha mikro di kawasan objek wisata Taman Nasional Kelimutu pada masa pandemi COVID-19 yaitu bekerja sebagai petani, menggunakan hasil kebun untuk kebutuhan setiap hari, menjual ke pasar dan mempromosikan ke media sosial.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan dari hasil penelitian, sebagai berikut. 1). Bagi Pemerintah, pemerintah di sarankan agar lebih memperhatikan masyarakat dalam kondisi COVID-19 dimana masih banyak masyarakat yang bekerja mencari nafkah, apabila terjadi penutupan di bidang apapun untuk mencegah COVID-19, Pemerintah bisa memberikan bantuan yang merata, cepat dan tersalurkan ke masyarakat. 2). Bagi Taman Nasional Kelimutu, Taman Nasional Kelimutu di sarankan untuk memperhatikan pelaku usaha mikro untuk memberikan bantuan ketika objek wisata tersebut di tutup, guna memberikan bantuan untuk meminimalisir kebutuhan rumah tangga ketika objek wisata tempat berjualan tiba – tiba di tutup. 3). Bagi para pelaku usaha mikro, disarankan untuk pelaku usaha yang ketika ditutup objek wisata Taman Nasional Kelimutu sebaiknya bekerja mencari alternatif untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga serta meningkatkan kreativitas dalam pemasaran usaha.

#### Daftar Rujukan

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan masyarakat* (D. H (ed.); 1).
- Alfin, A. (2021). ANALISIS STRATEGI UMKM DALAM MENGHADAPI KRISIS DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Arwina, F. (2018). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Commercium Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1, 1–14. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jurnalcommercium/article/view/485>
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.
- Dr. Herdah, M. P. (2020). *BERKARYA BERSAMA DITENGAH COVID-19*.
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Kuswanto, K., & Alfi, I. (2020). Strategi Keuangan Umkm Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Umkm Kabupaten Cilacap). *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i1.13>
- Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 14–25. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpt/article/view/35378>
- Purwanti, T. (2016). Strategi Bertahan Pedagang Awul Awul di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. *Skripsi Jurusan Sosiologi & Antropologi*, 1–63. <http://lib.unnes.ac.id/27728/>
- Retnoningsih, E. (2015). Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). *Khasanah Ilmu*, 4(1), 11–20.
- Ritonga, M. J. D. S. (2005). *Riset Kehumasan*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.
- Setyorini. (2020). Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 ? *Jiemar*, 01(Juni), 95–102.
- Siahaan, R. (2012). KETAHANAN SOSIAL KELUARGA: PERSPEKTIF PEKERJAAN SOSIAL (Family resiliency : Sosial work perspective). *Informasi*, 17(02), 82–96.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

- di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.
- Suharyanto, A., Mendrofa, W. A., Sembiring, A., Sihotang, T., Manalu, J. K., & Herianto. (2019). Strategi Bertahan Hidup (Live Survival Strategy) Masyarakat Desa Suka Meriah Pasca Relokasi di Siosar. *Icopoid 2019 The 2nd Interntional Conference on Politics of Islamic Development MAP- Universitas Medan Area, Indonesia, April*, 228–236. url: <http://proceeding.uma.ac.id/index.php/icopoid%0AStrategi>
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga ( Studi Di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan ., *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 300–319. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/viewFile/28829/18835>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>